

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)

Roza Mulyadi

Universitas Ageng Tirtayasa

roza_mulyadi2102@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan yaitu sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). Sementara karakteristik komite audit sebagai variabel independen terdiri dari ukuran komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit, komposisi komite audit diukur dengan persentase anggota komite audit yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit, frekuensi pertemuan komite audit diukur dengan jumlah pertemuan atau rapat yang diadakan pertahun, dan kemampuan komite audit diukur dengan jumlah anggota yang memiliki pengetahuan keuangan. Variabel independen yang terakhir yaitu kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan perbankan menggunakan KAP *BIG 4* nilainya 1 dan KAP non *BIG 4* nilainya 0. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, dari total sampel sebanyak 155, hanya 100 sampel yang dapat memenuhi persyaratan sampel yang diperlukan. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, ditemukan bahwa ukuran komite audit, komposisi komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci : profitabilitas perusahaan, karakteristik komite audit, dan kualitas audit

Latar Belakang Penelitian

Banyak perusahaan dalam negeri yang juga mengalami hilangnya profitabilitas. Salah satunya yaitu terjadi pada perusahaan PT. Bank Permata Tbk. Hal ini dikarenakan buruknya kinerja perusahaan di bidang perbankan tersebut sampai semester 1 2016 dengan kerugian bersih sebesar Rp 836 miliar. Kinerja bank berkode emiten BNLI ini berbanding terbalik dengan semester 1 2015 yang untung Rp 837 miliar. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi, penyebab kerugian Bank Permata karena beban operasional yang naik 73,12% yoy menjadi Rp 5,26 triliun. Selain itu, pendapatan bunga bersih juga mengalami penurunan sebesar 1,51% yoy (Kontan.co.id, 2016). Buruknya kinerja perusahaan PT. Bank Permata Tbk tersebut dikarenakan kurangnya memperketat pengawasan terhadap risiko perusahaan. Hal itu bisa diatasi dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara dibentuknya komite audit perusahaan. Selain itu, auditor eksternal juga dibutuhkan untuk mengawasi perusahaan serta mengurangi terjadinya kecurangan sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan akan terus meningkat. Dalam hal ini, komite audit ikut berperan dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, seperti yang telah diatur dalam Kep-339/BEJ/07-2001 menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komite audit. Menurut Peraturan OJK Nomor. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota komite audit paling kurang terdiri dari seorang komisaris independen, seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Komite audit memiliki karakteristik yang terdiri dari ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit. Karakteristik tersebut mempunyai peran penting dalam

meningkatkan profitabilitas serta kualitas laporan keuangan. Selain itu, profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kualitas audit dari auditor eksternal. Hasil audit dari auditor eksternal yang handal akan di gunakan oleh investor untuk dijadikan dasar keputusan alokasi sumber daya perusahaan. Ketika investor memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal, maka mereka tertarik untuk memberikan dana lebih pada perusahaan itu yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan pada kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga naik.

Berikut merupakan hasil dari beberapa penelitian mengenai hubungan karakteristik komite audit, kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan. Fulop (2013) yang menyatakan jumlah anggota komite audit dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Pendapat tersebut di tolak oleh Aryan (2015) yang mengatakan bahwa ukuran komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pendapat tersebut didukung oleh beberapa peneliti seperti Fulop (2013) dan Narwal *et. al* (2015). Karakteristik yang kedua yaitu komposisi komite audit, namun tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Seperti yang sudah ditemukan Aryan (2015) yang menyatakan bahwa komposisi komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena direktur non-eksekutif tidak memainkan peran apapun untuk meningkatkan laba perusahaan. tapi pendapat tersebut ditolak oleh Fulop (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif komposisi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Karakteristik yang ketiga yaitu frekuensi pertemuan komite audit dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aryan (2015) menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten, Al-Matari (2012) dan Fulop (2013) berpendapat lain. Para peneliti tersebut menyatakan bahwa pertemuan komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karakteristik yang keempat yaitu kompetensi komite audit dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sesuai dengan penelitian Amer, *et. al* (2014) bahwa kompetensi komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ketika kinerja perusahaan baik maka perusahaan akan lebih mudah dalam meningkatkan profitabilitas. Pendapat tersebut di bantah oleh hasil penelitian Wulandari (2011), Fulop (2013) dan Aryan (2015) menyatakan bahwa kompetensi komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh Lisic (2011) dalam Hamdan, *et al* (2013) menyatakan bahwa memiliki seorang komite audit yang ahli di bidang keuangan, tidak secara otomatis dapat mewujudkan pengawasan yang lebih efektif. Pengawasan efektif sesungguhnya bergantung pada manajemen puncak. Jika manajemen puncak ikut melakukan pengawasan maka pengawasan akan lebih efektif. Dengan begitu akan lebih mudah tercapai tujuan suatu perusahaan salah satunya tujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Dan yang terakhir yaitu kualitas audit. akan tetapi, kualitas audit tidak dapat meningkatkan profitabilitas seperti yang di temukan oleh Aryan (2015). Pendapat lain seperti Farouk (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan naik maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Merawati dan Hatta (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan adanya kualitas audit yang baik dari auditor eksternal maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik. Jika perilaku oportunistik dapat diatasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan dapat meningkat maka profitabilitas perusahaan akan baik

Kerangka Teoritis

Teori Agensi

Teori keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan

keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola dengan baik. Eisenhard (dalam Arifin, 2005), membagi teori keagenan menjadi 3 (tiga) buah asumsi yaitu: asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*) (Arifin, 2005). Asumsi keorganisasian menjelaskan konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara pemilik perusahaan dan manajemen. Asumsi tentang informasi adalah konsep yang menjelaskan bahwa informasi merupakan sebuah komoditi. Informasi yang tidak seimbang dapat menyebabkan masalah bagi prinsipal dalam mengontrol dan memonitor kinerja agen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan dua permasalahan yang muncul akibat asimetri informasi.

Asimetri yang terjadi antara prinsipal dengan agen akan membuka peluang bagi pihak agen untuk melakukan aktivitas yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi. Bukhori (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*). Posisi tawar antara prinsipal dengan agen membuat pengambilan keputusan pada perusahaan seringkali menghasilkan keputusan yang bertolak belakang. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan perusahaan sedangkan agen selaku pelaksana operasional perusahaan menguasai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan. Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang namun saling membutuhkan ini, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu sama lain (Arifin, 2005). Agen berperan sebagai penyedia informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Agen dapat melakukan upaya sistematis yang dapat menghambat prinsipal dalam pengambilan keputusan strategis melalui penyediaan informasi yang tidak transparan. Sedangkan prinsipal selaku pemilik modal bertindak semaunya ataupun sewenang-wenang karena ia merasa sebagai pihak yang paling berkuasa dan penentu keputusan dengan wewenang yang tak terbatas. Perbedaan cara berpikir antara prinsipal dengan agen yang terjadi menyebabkan pertentangan yang semakin tajam sehingga menyebabkan konflik yang berkepanjangan yang pada akhirnya merugikan semua pihak (Arifin, 2005). Menurut Arifin (2005) dalam konsep *Agency Theory*, manajemen sebagai agen semestinya *on behalf of the best interest of the shareholders*, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Manajemen yang melakukan aktivitas operasi yang tidak menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang dapat merugikan kepentingan perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh keuntungan pribadi dapat mengganggu aktivitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah disebut dengan *Agency Problem* yang salah satunya disebabkan oleh adanya *Asymmetric Information* (Arifin, 2005). Untuk mengatasi perbedaan penelitian antara prinsipal dan agen, Keberadaan komite audit penting dalam memoderasi perilaku tim manajemen yang preferensi yaitu dalam memilih suatu alternatif atau keputusan yang memaksimalkan pribadi mereka daripada kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit yang efektif dan efisien diperlukan untuk menyelesaikan konflik tersebut dan untuk menjaga kinerja yang baik (Ainudin dan Abdullah, 2001 dalam Rahmat et al., 2008)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Menurut Wicaksono (2014) profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Menurut Jati (dalam Widiyanto, 2011) tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan.

Komite Audit

Pada umumnya dewan komisaris membentuk komite-komite dibawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggungjawab dan wewenangnya secara efektif. Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tersebut adalah komite audit, komite kebijakan risiko, komite remunerasi dan nominasi, komite kebijakan *corporate Governance* (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Namun, menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam No:KEP-339/BEJ/2001, yang sifatnya wajib dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek hanya komite audit. Menurut Aryan (2015) menyatakan bahwa karakteristik komite audit itu terdiri dari ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan dan kompetensi komite audit. Komite audit pada prinsipnya memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep.Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa: Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) yaitu sebagai kemungkinan/ probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan De Angelo (1991) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Menurut Himawan dan Emarila (2010) kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit. Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Menurut Kartika (2012) berpendapat bahwa economics of scale yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk

mematuhi aturan SEC sebagai cara pengembangan dan pemasaran pada keahlian KAP. KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Seorang auditor yang telah memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit terhadap industri tersebut, tetapi dalam pengembangan keahlian yang lebih daripada auditor dibutuhkan fee audit.

Hipotesis Penelitian

H₁ : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

H₂ :Komposisi Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan

H₃ : frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

H₄ : Kompetensi Komite Audit Berpengaruh Positif Profitabilitas Perusahaan

H₅ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Peneliti akan melakukan penelitian di perusahaan perbankan yang diambil dari *annual report* di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data Sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris yaitu berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan (*annual report*).

Metode Analisis Data

Data yang digunakan di analisis menggunakan regresi berganda, sebelum dilakukan analisis berganda terlebih dahulu dilakukan Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. Guna melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier karena untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun persamaan regresi berganda (*multiple regression*) untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Model Regresi berganda :

$$\text{PROFIT} = \alpha + \beta_1 \text{ACSIZE} + \beta_2 \text{ACCOMP} + \beta_3 \text{ACMEET} + \beta_4 \text{ACLITR} + \beta_5 \text{AUFSIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

Profit = Laba

α = Konstanta

ACSIZE = Komposisi Komite Audit

ACCOMP = Ukuran Komite Audit

ACMEET = Frekuensi Pertemuan

ACLITR = Kemampuan Finansial Anggota Komite Audit

AUFSIZE = Ukuran Perusahaan Audit

ε = error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah lolos uji asumsi klasi baik normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas. Mekan pengujian boleh dilanjutkan ke uji regresi

Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan tabel 4.3.1 diatas, model *summary* besarnya *adjusted R² square*

adalah 0,122 , hal ini berarti 12,2% artinya ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit dan kualitas audit hanya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebesar 12,2% saja. Sedangkan sisanya (100% - 12,2% = 87,8%) dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang ditunjukkan dengan tidak adanya multikolinieritas, bebas autokorelasi, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linier berganda. Berikut ini merupakan hasil *output* analisis regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 20.00 dengan melakukan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) :

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3,488	1,236		
UKURAN KOMITE AUDIT	,238	,112	,301	2,131	,036
KOMPOSISI KOMITE AUDIT	3,190	,997	,357	3,198	,002
1 PERTEMUAN RAPAT KOMITE AUDIT	,023	,012	,193	1,900	,060
KOMPETENSI KOMITE AUDIT	-,158	,114	-,182	1,383	,170
KUALITAS AUDIT	,491	,239	,217	2,055	,043

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20 (2017)

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tabel Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3,488	1,236		
UKURAN KOMITE AUDIT	,238	,112	,301	2,131	,036
KOMPOSISI KOMITE AUDIT	3,190	,997	,357	3,198	,002
1 PERTEMUAN RAPAT KOMITE AUDIT	,023	,012	,193	1,900	,060
KOMPETENSI KOMITE AUDIT	-,158	,114	-,182	1,383	,170
KUALITAS AUDIT	,491	,239	,217	2,055	,043

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20 (2017)

Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan karena berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai t statistik positif sebesar 2,131, sedangkan t tabel sebesar 1,6611. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel. Dan signifikansi ukuran komite audit sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Matari, *et al* (2012), Fulop (2013) dan Aryan (2015). Perusahaan perbankan yang memiliki anggota komite audit lebih banyak maka memiliki profitabilitas yang baik pula. Hal ini didukung Tetty dan Ghozali (2012) yaitu semakin banyak komite audit maka semakin efektif pengawasan komite audit atau membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas. Bramanti dan Negoro (2017) komite audit yang dilihat di Ikatan Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional, dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dari implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Al-Matari, *et al* (2012), Fulop (2013) dan Aryan (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Komposisi Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tabel Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
(Constant)	-3,488		1,236	2,822	,006
UKURAN KOMITE AUDIT	,238	,112		,3012,131	,036
KOMPOSISI KOMITE AUDIT	3,190	,997		,3573,198	,002
1 PERTEMUAN RAPAT KOMITE AUDIT	,023	,012		,1931,900	,060
KOMPETENSI KOMITE AUDIT	-,158	,114		-,182,1,383	,170
KUALITAS AUDIT	,491	,239		,2172,055	,043

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20 (2017)

Komposisi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan karena berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai t statistik positif sebesar 3,198 , sedangkan t tabel sebesar 1,6611. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel. Dan signifikansi komposisi komite audit sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fulop (2013). Hal ini didukung oleh Cochen (2011) mengemukakan bahwa sebuah komite audit independen dapat membantu dalam memastikan keandalan dari proses pelaporan keuangan dan menghindari terjadinya kegiatan manipulatif manajemen. Laporan keuangan yang dapat diandalkan maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan semakin baik. Jika kinerja perusahaan baik maka keuntungan perusahaan dapat meningkat. Komposisi komite audit bisa disebut juga independensi komite audit yang berasal dari dari pihak ekstern perusahaan yang independen, harus terdiri dari individu-individu yang independen dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, serta memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (Wulandari, 2011).Peneliti terdahulu yang mendukung hasil dari penelitian ini yaitu Fulop (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif komposisi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan**Tabel Uji Statistik t**

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
(Constant)	-3,488		1,236	-2,822	,006
UKURAN KOMITE AUDIT	,238	,112	,3012,131		,036
KOMPOSISI KOMITE AUDIT	3,190	,997	,3573,198		,002
1 PERTEMUAN RAPAT KOMITE AUDIT	,023	,012	,1931,900		,060
KOMPETENSI KOMITE AUDIT	-,158	,114	-,182,1,383		,170
KUALITAS AUDIT	,491	,239	,2172,055		,043

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20 (2017)

Frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai t statistik positif sebesar 1,900, sedangkan t tabel sebesar 1,6611. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel. Namun, signifikansi Frekuensi pertemuan komite audit sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05. Sehingga Frekuensi pertemuan komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut peneliti, jika jumlah kuantitas pertemuan komite audit ini tidak diiringi oleh kualitas. Maka frekuensi pertemuan rapat komite audit akan menjadi tidak efektif dilakukan sehingga tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Matari (2012) dan Fulop (2013). Menurut Al-Mamun, *et al* (2014) menyatakan hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan jumlah biaya yang dikeluarkan karena jumlah biaya lebih besar daripada pertemuan komite audit yang diadakan setiap tahun. Selain itu menurut Sherly dan Imam (2016) menyatakan bahwa meskipun perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik (salah satunya dengan pelaksanaan rapat komite audit), hal tersebut tidak dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Sebaliknya, jika ukuran kehadiran anggota komite audit buruk, hal tersebut tidak akan menurunkan kinerja suatu perusahaan. Pertemuan komite audit berfungsi sebagai media komunikasi formal anggota komite audit dalam mengawasi proses *corporate governance*, memastikan bahwa manajemen senior membudayakan *corporate governance*, memonitor bahwa perusahaan patuh pada *code of conduct*, mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau non-keuangan perusahaan, memonitor bahwa perusahaan patuh pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan mengharuskan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan *corporate governance* dan temuan lainnya (Putra, 2010). Peneliti terdahulu yang mendukung hasil dari penelitian ini yaitu Al-Matari (2012) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Berapapun jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan, tidak akan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan tidak bisa di tingkatkan, maka akan sulit perusahaan untuk mendapatkan laba. Fulop (2013) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan frekuensi pertemuan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tabel Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,488	1,236		-2,822	,006
UKURAN KOMITE AUDIT	,238	,112	,301	2,131	,036
KOMPOSISI KOMITE AUDIT	3,190	,997	,357	3,198	,002
1 PERTEMUAN RAPAT KOMITE AUDIT	,023	,012	,193	1,900	,060
KOMPETENSI KOMITE AUDIT	-,158	,114	-,182	-1,383	,170
KUALITAS AUDIT	,491	,239	,217	2,055	,043

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20 (2017)

Kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai t statistik negatif sebesar -1,383, sedangkan t tabel sebesar 1,6611. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel. Dan signifikansi kompetensi komite audit sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05. Sehingga kompetensi komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini karena peneliti hanya melihat dari latar belakang pendidikan anggota komite audit yang ahli di bidang akuntansi atau keuangan dan tidak melihat dari pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi atau keuangan sehingga kompetensi pertemuan komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fulop (2013) dan Aryan (2015). Hal ini didukung oleh Lisic (2011) dalam Hamdan, *et al* (2013) menyatakan bahwa memiliki seorang komite audit yang ahli di bidang keuangan, tidak secara otomatis dapat mewujudkan pengawasan yang lebih efektif. Pengawasan efektif sesungguhnya bergantung pada manajemen puncak. Jika manajemen puncak ikut melakukan pengawasan maka pengawasan akan lebih efektif. Dengan begitu akan lebih mudah tercapai tujuan suatu perusahaan salah satunya tujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut Hambrick dan Mason (1984) dalam Rahmat *et al.*, (2009) anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi. Peneliti terdahulu yang mendukung hasil dari penelitian ini yaitu Fulop (2013) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Aryan (2015) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tabel Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,488	1,236		2,822	,006
UKURAN KOMITE AUDIT	,238	,112	,301	2,131	,036
1 KOMPOSISI KOMITE AUDIT	3,190	,997	,357	3,198	,002
PERTEMUAN RAPAT KOMITE AUDIT	,023	,012	,193	1,900	,060
KOMPETENSI KOMITE AUDIT	-,158	,114	-,182	-1,383	,170

KUALITAS AUDIT	,491	,239	,2172,055	,043
Dependent Variable: PROFITABILITAS				

Sumber : Hasil olah data SPSS 20 (2017)

Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan karena berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai t statistik positif sebesar 2,055 , sedangkan t tabel sebesar 1,6611. Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel. Dan signifikansi kualitas audit sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miettinen (2011) dan Farouk (2014). Dengan adanya kualitas audit yang baik dari auditor eksternal maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik. Jika perilaku oportunistik dapat diatasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan dapat meningkat maka profitabilitas perusahaan akan baik. Kualitas audit menurut De Angelo (1981) yaitu sebagai kemungkinan/ probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan De Angelo (1991) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Peneliti terdahulu yang mendukung hasil dari penelitian ini yaitu Miettinen (2011) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Farouk (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan naik maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Merawati dan Hatta (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya tentang studi mengenai Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit maka semakin efektif pengawasan komite audit atau membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.
2. Komposisi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya anggota komite audit yang independen maka akan meningkatkan kontrol disuatu perusahaan. Ketika perusahaan terkontrol dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah untuk menghasilkan profit.
3. Frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa. Tinggi atau rendahnya rapat komite audit yang dilaksanakan, tidak akan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan tidak bisa ditingkatkan maka akan sulit perusahaan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.
4. Kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki seorang komite audit yang ahli di bidang keuangan, tidak secara otomatis dapat mewujudkan pengawasan yang lebih efektif. Pengawasan efektif sesungguhnya bergantung pada manajemen puncak. Jika manajemen puncak ikut melakukan pengawasan maka pengawasan akan lebih efektif. Dengan begitu akan lebih mudah tercapai tujuan suatu perusahaan salah satunya tujuan untuk meningkatkan profitabilitas
5. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kualitas audit yang baik dari auditor eksternal maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik. Jika perilaku oportunistik dapat diatasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja

keuangan suatu perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat maka profitabilitas perusahaan akan baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian berikut yang dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan saja sehingga belum bisa menggambarkan pengaruh di industri lainnya.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit dibandingkan populasi perusahaan perbankan secara keseluruhan. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian hanya berjumlah 20 dari 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015, dimana 36% dari populasi perusahaan perbankan tersebut tidak dapat dijadikan sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data yang dipublikasikan pada laporan tahunan, laporan keuangan setiap tahunnya yang tentunya informasi ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit, kualitas audit dan profitabilitas perusahaan.
4. Untuk frekuensi pertemuan komite audit hanya menggunakan indikator tentang jumlah rapat anggota komite audit dalam setahun. Sehingga frekuensi pertemuan komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
5. Untuk kompetensi komite audit, peneliti hanya melihat latar belakang pendidikan dari anggota komite audit. Sehingga kompetensi komite audit tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
6. Pengukuran untuk variabel profitabilitas hanya menggunakan *return on assets* (ROA).

Saran

Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan memperhatikan saran berikut yang dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian seperti meneliti mengenai ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit, kualitas audit dan profitabilitas perusahaan di masing-masing sektor industri di Bursa Efek Indonesia agar hasil lebih tergeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dalam mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data selain dari laporan keuangan seperti ditambah dengan menggunakan penyebaran angket atau kuisioner.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk pengukuran frekuensi pertemuan komite audit tidak hanya dilihat dari kuantitas dari rapat yang diadakan dalam setahun, tapi bisa juga menggunakan pengukuran lain seperti kualitas dari rapat komite audit.
5. Penelitian selanjutnya disarankan, tidak hanya melihat kompetensi komite audit dari latar belakang pendidikan anggota komite audit saja tapi disertai dengan pengalaman anggota komite audit dibidang akuntansi atau keuangan.
6. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan lain seperti ROE, ROI, atau menggunakan pengukuran profitabilitas lainnya.
7. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel bebas yang lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Mamun., Qaiser R.Y., Md. Ashikur R., Ananda W, Thurai M.N. 2014. *Relationship between audit committee Characteristics, external auditors and economic Value added (eva) of public listed firms in Malaysia*. Corporate Ownership & Control. Vol. 12. Issue 1.
- Al-Matari, Y.A., Al-Swidi, A.K., Fadzil, F.H., dan Al-Matari, E.M. 2012. *Board of Directors, Audit Committee Characteristics and Performance of Saudi Arabia Listed Companies*. International Review of Management and Marketing, 2(4): 241-251.
- Amer, M. J., & Qasim. (2014). The impact of corporate governance on firm performance: Evidence from the UAE. *European Journal of Business and Management*, 6(2), 2222-1905
- Antonius, Alijoyo. 2003. Keberadaan & Peran Komite Audit Dalam Rangka Implementasi GCG, Seminar Nasional FKSPI BUMN/BUMD.
- Arifin. 2005. Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Aryan, A, Laith. 2015. *The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies' Profitability*. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol.7, No.2; 2015.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2003. Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Jakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Jakarta.
- Bukhori, Iqbal. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bursa Efek Jakarta. 2000. "Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa", Keputusan Direksi No: KEP-315/BEJ/06-2000.
- Bursa efek jakarta. 2001. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, Surat Keputusan Kep-399/BEJ/07-2001.
- Cohen, J. R., Gaynor, L. M., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. M. (2011). The impact on auditor judgments of CEO influence on audit committee independence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(4), 129-147
- Damodar N. Gujarati. 2002. *Basic Econometrics*. United States Military Academy, West Point-Mc Graw-Hill Higher Education.
- DeAngelo, Le. 1981. "Auditor Size and Auditor Quality". *Journal of Accounting and Economics*. Dec, Vol. 3, No. 3: 183-199.
- DeZoort, et al., (2002), "Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature", *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21.
- Eisenhardt, Kathleem.(1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*,14.Hal 57-74
- Farouk, M.A. and Hassan, S.U. 2014. *Impact of Audit Quality and Financial Performance of Quoted Cement Firms in Nigeria*. *International Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 2, No. 2, pp. 01-22; 2014.
- FCGI. 2002. Tata Kelola Perusahaan (CG); The Essence Of Good Corporate Governance; Konsep Dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia. Yayasan Pendidikan Pasar Modal Industri & Sinergy Communication. Jakarta
- Fülöp, m. T. (2013). *Correlation analysis of the audit committee and profitability indicators*. *Annals of the University of Petroşani, Economics*, 13(1), 139-148.
- Ghozali, 2006. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS. Semarang: Badan.
- Hambrick, D., dan P. Mason. 1984. Upper Echelons: *The Organization as A Reflection of Its Top Managers*. *Academy of Management Review* 9 (2): 193-106.

- Hamdan, Mohammed, et al, 2013. *The Impact of Audit Committee Characteristics on the Performance: Evidence from Jordan*. International Management Review Jordan Jusuf, Jopie, 2008. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Volume 9 Nomor 1 hal 12.
- Hartadi. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN 1411-0393.
- Herliyanto, Sherly dan Imam Mas'ud. 2016. Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal akuntansi*. Jember.
- Himawan dan Emarila, 2010. "Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta", Volume 13 Nomor 3.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- id.wikipedia.org
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : kencana.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ittonen, Kim. 2010. "A Theoretical Examination of The Role of Auditing and The Relevance of Audit Reports". University of Vaasa, Vaasa.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4. Pp. 305-360.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, keuangan dan perbangan*, Mei 2012, Hal :25-40.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor.: Kep-29/PM/2004 Tanggal 24 September 2004 Mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keuangan.kontan.co.id/news/bank-permata-rugi-hampir-rp-1-t-ini-sebabnya
- Lisic, L., Neal, T., & Zhang, Y. (2011). *Audit committee financial expertise and restatements: The moderating effect of CEO power*. School of Management, George Mason University, Fairfax.
- Merawati, dkk. 2014. Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVIII, No. 03. 335-349.
- Michael and Megawati. 2005. Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage. *Kumpulan Jurnal Ekonomi Com*.
- Miettinen, J. (2011). *The role of audit quality on the relationship between auditee's agency problems and financial information quality. Paper presented at the Department of Accounting and Finance, University of Vaasa, Finland*.
- Mrwan Amer, Aiman A. Ragab, dan Shehata Elsayed Shehata. 2014. *Audit Committee Characteristics and Firm Performance: Evidence from Egyptian Listed Companies*. American Business Research Conference. New York.
- Narwal, K. P., & Jindal, S. (2015). *The Impact of Corporate Governance on the Profitability: An Empirical Study of Indian Textile Industry International Journal of Research in Management, Science & Technology* 3(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Pembayun, Agatha Galuh dan Indira Januari. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Vol.0, pp. 1-15.

Peraturan bank indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

- Purwati, A. S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. 29 Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan).
- Rahmat, M.M., dan T.M.Iskandar. 2008. “ *Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and non- Distressed Companies*”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 7, pp. 624-638.
- Rahmat, Mohd Mohid; Takiah Mohd Iskandar and Norman Mohd Saleh. 2009. “*Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies*”. *Managerial Auditing Journal*. Volume 24, No.7, pp.624-638.
- Rini, Tetty Sulestiyono., Ghozali, Imam. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accountig* Volume 1, 2012, pp. 1 – 12.
- Salloum, C. (2014). *Audit Comittee and Financial Distress in the Middle East COntext: Evidence of the Lebanese Financial Institutions*. *International Strategic Management*, 39-45.C. J. Kaufman, Rocky Mountain Research Lab., Boulder, CO, komunikasi pribadi, (1995, May).
- Sundari, dkk. 2015. Hubungan Antara Komite Audit Dengan Financial Distress. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Suryono Widianto, Hari, 2011, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2009) .
- Tetty Sulestyo Rini.2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal OF Accounting*. Vol 1, No 1:1-12.
- Uma Sekaran. 2003. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Widyawati, Dyah Putri. 2009. Pengaruh Kualitas Audit, LKuiditas, Propabilitas dan Auditor Changes Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2007. Surakarta: Fakultas Ekonomi Jurusan akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wicaksono, Tangguh. 2014. “Pengaruh *Good Corporate* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wulandari, Pitriya. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. Skripsi. Solo: Program Sarjana. Universitas Sebelas Maret.

www.idx.co.id